

JURNAL EL-RUSYD

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI KELAS XI MA TAHUN AJARAN 2020-2021 DI PONDOK PESANTREN MODREN DINIYAH PASIA

Gita Rizkia

Pendidikan Agama Islam, IAIN Bukittinggi

Gitarizkia2711@gmail.com

ABSTRACT

The economic situation of parents is closely related to the learning motivation of children at school, students who have different economies from one another. Different economies, the motivation to learn will also be different and varied. The purpose of this study is to describe the economic situation of the families of the Islamic boarding school students in the modern diniyyah Islamic boarding school, to find out about how the learning motivation of the students at the modern diniyyah Islamic boarding school, and to determine the effect of the economic situation and the motivation of the students on the learning achievement of the students at the modern diniyyah Islamic boarding school. the population in this study were students of class XI MA in the academic year 2020-2021 as many as 110 people, and the sample in this study was 30 people from the population above. Data collection techniques in this study the authors used several methods, namely: questionnaires and questionnaires. , documentation, validity test and reliability test.

This type of research is quantitative research with the type of expost facto research. Based on the level of explanation, this research includes causal associative research, because this research aims to identify the effect of elastic X on Y which is causal in nature. This type of research is to examine the influence of parents' economic conditions (X) on learning motivation in class XI MA students for the 2020-2021 academic year at the Modren Diniyyah Pasia Islamic Boarding School (Y). The data was obtained from a questionnaire given to 30 respondents who examined property ownership, type of parental education, family income, family expenses and type of residence. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis using the SPSS IBM Statistics 25 For Windows program.

The result of this research is significant by calculating the correlation, so it can be seen that rcount is greater than rtable ($r_{count} > r_{table}$) with an error rate of 5% ($0.729 > 0.361$). There is a significant influence between the economic conditions of parents on the learning motivation of class XI MA students for the 2020-2021 academic year at the Modren Diniyyah Pasia Islamic Boarding School. Furthermore, the correlation coefficient of 0.729 which can be high/strong correlation with the interpretation of $r = 0.70$ to 0.90 (between variable X and variable Y there is a high/strong relationship).

Keywords: Family Economic Condition, Motivation

ABSTRAK

Kedadaan ekonomi orang tua sangat berkaitan dengan motivasi belajar anak di sekolah, santri yang memiliki ekonomi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ekonomi yang berbeda maka motivasi belajar juga akan berbeda dan bervariasi. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran keadaan ekonomi keluarga santri pondok

pesantren modren diniyyah, untuk dapat mengetahui tentang bagaimanakah motivasi belajar santri pondok pesantren modren diniyyah pasia, dan untuk mengetahui pengaruh keadaan ekonomi dan motivasi santri terhadap prestasi belajar santri pondok pesantren modren diniyyah. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri wati kelas XI MA pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 110 orang, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan jumlah 30 orang dari populasi diatas. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu: angket dan kuesioner, dokumentasi, uji validitas dan uji realibitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. bersumber pada tingkatan eksplanasinya riset ini tercantum penelitian asosiatif kausal, sebab riset ini bermaksud untuk mengenali pengaruh elastis X kepada Y yang bertabiat kausal. Jenis penelitian ini untuk mengkaji pengaruh kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi Belajar Pada santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia (Y). Data didapar dari angket yang diberikan kepada 30 responden yang meneliti tentang kepemilikan harta, jenis pendidikan orang tua, pemasukan keluarga, pengeluaran keluarga dan jenis tempat tinggal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dengan menggunakan program *SPSS IBM Statistik 25 For Windows*.

Hasil penelitian adalah signifikan dengan perhitungan korelasi maka dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf kesalah 5% ($0,729 > 0,361$). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia. Selanjutnya Koefisien korelasi sebesar 0,729 yang dapat korelasi tersebut tinggi/kuat dengan interpretasi $r = 0,70$ s/d $0,90$ (antara variabel X dan varibel Y terdapat hubungan yang tinggi/kuat).

Kata Kunci: Keadaan Ekonomi Keluarga, Motivasi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Pengertian belajar menurut psikologis bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya.¹

Menurut Durton belajar adalah *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”* (suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai).²

¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

² Mutadi, Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu³.

Dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan perubahan seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan belajar seseorang akan menentukan keberhasilannya dimasa depan. Keberhasilan seseorang di masa depan menjadi tanggung jawab bagi keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika keberhasilan seseorang tercapai secara maksimal maka pendidikan juga berjalan optimal.

Pembelajaran merupakan upaya sadar dalam memanusiakan insan berlaku seperti individu yang berperan untuk kehidupan, positif dalam perkembangan kehidupan individu itu sendiri, orang banyak, bangsa dan negara. Oleh sebab itu pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik, akibatnya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kesuksesan satu bangsa terdapat pada mutu pembelajaran yang menghasilkan ekskalasi kualitas sumber manusia.

Pembelajaran yaitu interaksi antara satu orang dengan orang lain, satu orang dengan kelompok-kelompok lain dan kelompok-golongan dengan sebagian kalangan lain serta satu orang dengan lingkungannya. Kegiatan berlatih membagikan pengalaman khusus buat guru, peserta didik atau pun mahasiswa. Aktivitas di Universitas mencakup tridharma perguruan tinggi yang melingkupi: pengajaran, riset serta dedikasi terhadap publik. Ketiganya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hasil pengajaran dan studi akan digunakan bagaimana perlengkapan pengabdian pada publik.⁴

Pembelajaran juga sanggup memotivasi seseorang untuk lebih cakap dalam seluruh pandangan kehidupan, di dalam pembelajaran itu bisa membuat kepribadian seorang itu jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa. Allah SWT sudah

³ Baharuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hlm.13

⁴ Fitri April Yanti, Mundilarto, and Heru Kuswanto., *Teori Dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2019), p. 58

menjanjikan akan mengangkat level seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan. begitu juga firman Allah yang di jelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11 yakni:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-mujadalah: 11).

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam seluruh perihal pada orang lain. ayat ini juga tidak mengatakan dengan cara jelas kalau Allah swt akan mengangkat derajat seseorang yang berpendidikan. namun menerangkan kalau mereka mempunyai derajat-derajat yaitu yang lebih tinggi dari sekedar beriman, tidak dikatakan tutur menaikkan itu bagaikan pertanda kalau sesungguhnya ilmu yang dipunyai seperti itu yang berfungsi besar dalam ketinggian harkat yang diperolehnya, bukan dampak dari faktor di luar ilmu itu.⁵

Hal diatas sejalan dengan yang diutarakan oleh Salahuddin Suatu publik yang penduduknya senang dengan bumi pendidikan, pembelajaran untuk kehidupan individu menggambarkan prasyarat penting agar sanggup menjajaki kemajuan serta desakan era pembelajaran ialah pemodalan ekonomi di masa kelak. Dengan pembelajaran orang bisa mendapatkan bermacam ilmu wawasan serta teknologi maka bermacam keinginan orang bisa terkabul. Pada biasanya hendak kita hadapi perkembangan. Sebab warga begitu mempunyai tindakan terbuka kepada informasi serta pengalaman terkini maka bertabiat lemas serta tidak sangat terikat oleh etik masyarakatnya yang konvensional. Sebaliknya diasumsikan kalau terus menjadi konvensional seorang ataupun warga hingga hendak terus menjadi terbelakang orang ataupun warga itu.⁶

Dari perihal diatas maka ditarik suatu kesimpulan seorang yang intelek serta terus menjadi teratas pendidikannya hendak terus menjadi di hormati derajat serta martabatnya di publik. Terlebih tingginya pendidikan di barengi dengan aplikasi efisien di masyarakat serta mempunyai adab yang terpuji pasti warga mempunyai penghargaan yang amat positif.

⁵Moh. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Bandung Lentera Hati, 2002), p. 79

⁶Silalahuddin, *'Kekuatan Agama Dan Adat Dalam Meningkatkan Prestasi Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Lampung Pepadun*, 2009, pp. 51 - 52.

Banyak aspek yang mempengaruhi anak untuk bisa menikmati kepentingan pembelajaran. Salah satunya merupakan situasi ekonomi orang tua, karena perihal itu bakal mempengaruhi pola pikir orang tua dalam menyekolahkan buah hatinya. Situasi ekonomi orang tua mengarah menuntut orang tua untuk memusatkan perhatiannya pada pemuasan kepentingan ekonomi dari pada kepentingan pembelajaran. Orang tua yang kondisi ekonominya teratas tidak akan mengalami kesusahan dalam memenuhi kepentingan sekolah anak.

Situasi ekonomi orang tua berfungsi dalam kesuksesan belajar anak, paling utama pengaruh hasil membiasakan mereka. Ekonomi yang berkecukupan akan mempunyai banyak opsi pada orang tua untuk mengarahkan anak untuk sanggup menikmati pembelajaran dari pemuasan kebutuhan tiap hari, maka anak lebih terdorong serta bergairah dalam proses pembelajaran mereka. Pastiya terus menjadi teratas tingkatan ekonomi orang tua, maka terus menjadi teratas pula dorongan anak maka hendak lebih maksimum hasil yang diraih.

W. S Winkel mengatakan dalam Asrori bahwa kondisi sosio-ekonomi orang tua yang bagus bisa menghasilkan situasi peserta didik yang membatasi dalam berlatih, peserta didik berasumsi “kenapa berlatih giat, toh seluruh keinginan sudah dipadati”. Kebalikannya peserta didik yang berawal dari area yang kurang mampu ekonominya sering jauh lebih giat, tetapi terdapat pula anak didik yang merasa rendah diri apabila berlatih bersama dengan anak-anak yang banyak.⁷

Situasi keadaan ekonomi yang baik itu wajib dibarengi dengan perhatian orang tua kepada kemajuan anaknya, paling utama dalam kemajuannya sepanjang anak terletak dilingkungan sekolah. Agar dapat meningkatkan hasil berlatih anak, agar terdapat upaya yang dicoba oleh orang tua, antara lain dengan metode sediakan sarana berlatih, memantau aktivitas serta pemakaian durasi berlatih anak, menguasai kesulitan- kesulitan berlatih anak serta metode menanganinya. Dengan yang membagikan atensi yang penuh serta edukasi yang intensif dari orang tua pada anaknya maka dapat meningkatkan kesuksesan anak dalam berlatih. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa situasi keadaan ekonomi orang tua mempunyai akibat kepada hasil.

⁷Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwekerto Selatan: Pena Persada, 2020), hal. 233.

Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa keadaan ekonomi orang tua mempunyai peran terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan dan lain sebagainya. Oleh karena itu keadaan ekonomi orang tua itu sangat berpengaruh kepada motivasi belajar anak.⁸

Tidak hanya orang tua, badan sosial lain yang berperan menancapkan sikap-sikap yang bisa mempengaruhi kemajuan anak berikutnya merupakan sekolah. Sebab dapat diketahui bahwa sekolah akan menampung santri dari berbagai macam kerangka balik ataupun situasi keadaan ekonomi yang heterogen ataupun berbeda-beda sebab sekolah tidak membedakan antara santri dan santriwati yang hendak masuk sekolah.⁹

Secara tidak langsung, pesantren mengajarkan para santri untuk menghargai perbedaan suku, ras, bahasa serta menciptakan pergaulan. Para santri yang datang untuk belajar di pesantren datang dari berbagai penjuru tanah air dengan latar belakang suku dan bahasa yang berbeda-beda. Selain itu kegiatan santri juga dikontrol melalui ketetapan dalam peraturan atau tata tertib. Semua ini mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia para santri, dimana dalam kesehariannya mereka dituntut untuk hidup mandiri dalam berbagai hal. Mulai dari persoalan yang sederhana seperti mengatur keuangan yang dikirim orang tua agar cukup untuk sebulan adalah merupakan factor utama, mencuci pakaian, belajar adaptasi kepada orang yang baru dikenal, penyesuaian tempat tinggal, budaya antri, sampai ada persoalan yang serius seperti belajar dan memahami pelajaran.

Keberhasilan belajar anak dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Santri yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Beriringan dengan timbulnya motivasi belajar

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 235

⁹ Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Rinda Fauzian, 2019), pp. 118.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2012), hal 75

maka setiap anak akan merasa bahagia serta bersemangat dalam belajarnya. Ketika santri memiliki motivasi di dalam belajar maka akan dapat menimbulkan kebahagiaan dan semangat santri dalam belajar. Ketika adanya motivasi yang timbul itu adalah anak akan menjadikan keinginan anak itu bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada keinginan untuk lebih memiliki keinginan yang kuat untuk tetap semangat di dalam belajar.

Di dalam kehidupan manusia itu tidak akan pernah terlepas dari masalah ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang terbatas membuat masalah ekonomi selalu mengikuti dalam setiap kehidupan manusia, dan terkadang menjadi penyebab berubahnya sikap seseorang. Biasanya masalah ekonomi terjadi di kalangan yang memiliki status ekonomi rendah, misal dalam hal pendidikan yang terjadi itu adalah masalah kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk anak belajar sehingga menurunkan tingkat kepercayaan diri anak atau ketidak mampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Menurut Ibrahim bahwa kurangnya kemampuan orang tua di dalam memberikan fasilitas kepada anaknya menyebabkan beberapa anak menyendiri atau jarang bergabung, namun sikap menyendirinya lebih diisi dengan kegiatan belajar sehingga menyebabkan motivasi anak untuk belajar itu lebih kuat dan berbeda dengan teman yang memiliki berkecukupan dalam melengkapi fasilitas di dalam belajar mereka akan lebih cenderung bergabung dengan teman-teman dan bermain yang akan mengakibatkan motivasi mereka untuk belajar akan lemah.

berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia dikenal kalau santri di sekolah itu berawal dari bermacam golongan dari situasi ekonomi yang kecil hingga dengan yang besar, dari berbagai latar belakang ekonomi ini hendak mempengaruhi dalam membantu pembelajaran anaknya, maka keadaan ekonomi ini ialah salah satu aspek yang memastikan sesuatu kesuksesan pembelajaran untuk anaknya.

Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia ialah salah satu badan pembelajaran islam yang mempraktikkan sistem madrasah dengan mengkombinasikan antara pembelajaran agama serta biasa. Keadaan ekonomi orang tua sendiri dapat dicerminkan dari penanda tingkatan motivasi santri di dalam belajar, ketika ekonomi orang tua itu berada pada tingkatan ekonomi tinggi maka motivasi belajar santri itu rendah bahkan berbeda dengan ekonomi orang tua yang rendah, ketika ekonomi orang tua rendah maka motivasi belajar santri itu lebih tinggi. Tingkatan pembelajaran ataupun tahapan pembelajaran merupakan

jenjang pembelajaran yang diresmikan bersumber pada tingkatan kemajuan partisipan ajar, tujuan yang hendak dicapai, serta keahlian yang dibesarkan (UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 artikel 1). Tahapan pembelajaran sekolah pada dasarnya terdiri dari pembelajaran prasekolah, pembelajaran dasar, pembelajaran menengah, serta pembelajaran besar.

Dari observasi tadinya, santri di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia berawal dari keadaan ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, sekolah sebagai salah satu pusat pembelajaran yang bertujuan untuk menolong peningkatan kemajuan baik perkembangan aspek kebatinan, kognitif, dan juga psikomotorik santri. namun, atensi berlatih santri banyak dipengaruhi oleh sebagian aspek bagus dari dalam diri ataupun dari luar diri santri. Salah satu aspek yang hendak diawasi merupakan aspek dari luar santri ialah faktor keadaan ekonomi orang tua.

Perlu kita ketahui bahwa sangat berartinya suatu dorongan dalam bumi pembelajaran. Dorongan ekstrinsik ataupun dorongan yang datang dari luar butuh diserahkan buat memancing tampaknya dorongan yang telah terdapat. Paling utama dalam area keluarga, orang tua itu wajib sebagai ilustrasi bagaikan suritauladan yang baik untuk putra-putrinya. Dengan terdapatnya dorongan seseorang anak hendak terpacu serta terencana dalam belajarnya, dan dapat menciptakan hasil yang bagus serta bergairah dalam menjajaki cara berlatih membimbing. Bersumber pada informasi di lapangan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA tahun ajaran 2020-2021 di pondok pesantren modren diniyyah pasia. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kondisi Ekonomi orang tua Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas XI MA Tahun Ajaran 2020/2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Riset *expost facto* merupakan sesuatu riset yang dicoba untuk mempelajari insiden yang sudah terjalin serta setelah itu meruntut ke balik untuk mengenali faktor- faktor yang menimbulkan tampaknya peristiwa itu.¹¹ Sebaliknya bersumber pada tingkatan eksplanasinya riset ini tercantum penelitian asosiatif kausal, sebab riset ini bermaksud buat

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), pp. 7.

mengenali pengaruh elastis X kepada Y yang bertabiat kausal. Jenis penelitian ini untuk mengkaji pengaruh kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi Belajar Pada santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia (Y).

Riset asosiatif ialah penelitian yang bermaksud buat mengenali ikatan antara 2 elastis ataupun lebih. Sebaliknya ikatan kausal merupakan ikatan karena dampak, bila X hingga Y.¹² Pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah riset dengan informasi yang dipakai berbentuk angka-nilai ataupun informasi kualitatif yang diangkakan. Riset ini memakai data pokok didapat dengan cara langsung dengan membagikan angket ataupun daftar persoalan pada santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia.

Riset ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia pada anak didik Kelas XI MA yang jumlahnya 110 anak didik Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia. Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu bulan Februari 2020 sampai selesai.

HASIL PENELITIAN

Tingkatan Pendidikan Orang Tua

Data yang diperoleh pada tingkatan pendidikan orang tua berdasarkan jawaban responden yang diperoleh dari angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik MA Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia. Pendidikan yang dinilai adalah dari Pendidikan formal yang tertinggi dan Pendidikan non formal semacam kursus yang pernah dilalui oleh orangtua ayah atau ibu. Berdasarkan analisis data didapat hasil:

1. Pendidikan Ayah

Tabel. 1.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ayah

No	Pendidikan Ayah	Frekuensi	Persentase
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	9	30.0
4	Diploma/ sarjana	21	70.0

¹²*Ibid.*,p. 11

Total	30	100.0
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan ayah tingkat SD 0% dan SMP 0%, selanjutnya tingkat Pendidikan ayah yang tamatan SMA ada 9 orang dengan persentasi 30%, Pendidikan Diploma/Sarjana 21 orang dengan persentasi 70%.

2. Pendidikan Ibu .

Tabel. 1.3

Distribusi Frekusensi Tingkat Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	SD	0	0
2	SMP	1	3.3
3	SMA	5	16.7
4	Diploma/ sarjana	24	80.0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki ibu tingkat SD 0%, tingkat pendidikan SMP 1 orang dengan persentase 3,3%, selanjutnya tingkat pendidikan ibu yang tamatan SMA ada 5 orang dengan persentasi 16,7%, Pendidikan Diploma/Sarjana 24 orang dengan persentasi 80%.

Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Penghasilan Orang Tua

Tabel. 1.4

Distribusi Frekusensi Penghasilan Orang Tua

No	Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Rp.3.000.000,- sampai Rp.5.000.000,-	3	10.0
2	Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.900.000,-	27	90.0
3	Rp.500.000,- sampai Rp. 900.000.-	0	0
4	Rp. 100.000,- sampai Rp.400.000,-	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki penghasilan Rp.3.000.000,- sampai Rp.5.000.000,-sebanyak 3 oramh dengan persentase 10%, dan orang tua yang memiliki penghasilan Rp.1.000.000,- sampai

Rp.2.900.000,- sebanyak 27 orang dengan persentase 90%, sedangkan orang tua yang memiliki penghasilan Rp.500.000,- sampai Rp. 900.000,- dan Rp. 100.000,- sampai Rp.400.000,- adalah 0%.

2. Penerimaan penghasilan orang tua

Tabel. 1.5

Distribusi Frekusensi Penerimaan Penghasilan Orang Tua

No	Penerimaan Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Tiap hari	5	16,7
2	Tiap minggu	25	83,3
3	Tiap Bulan	0	0
4	Tidak menentu	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa penerimaan penghasilan orang tua tiap hari sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan penerimaan penghasilan orang tua tiap minggu 25 orang dengan persentase 83,3%, sedangkan tiap bulan dan tidak menentu adalah 0%.

3. Pengeluaran Orang Tua

Tabel. 1.6

Distribusi Frekusensi Pengeluaran Orang Tua

No	Pengeluaran Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Rp.3.000.000,- sampai Rp.5.000.000,-	9	30
2	Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.900.000,-	21	70
3	Rp.500.000,- sampai Rp. 900.000.-	0	0
4	Rp. 100.000,- sampai Rp.400.000,-	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran orang tua dari Rp.3.000.000,- sampai Rp.5.000.000,-sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, dan orang tua yang memiliki pengeluaran Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.900.000,- sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, sedangkan orang tua yang memiliki pengeluaran Rp.500.000,- sampai Rp. 900.000.- dan Rp. 100.000,- sampai Rp.400.000,- adalah 0%.

Kendaraan yang dimiliki orang tua

Tabel. 1.7

Distribusi Frekusensi Kendaraan Yang Dimiliki Orang Tua

No	Kendaraan Yang Dimiliki Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Mobil dan motor	27	70
2	Motor	3	30
3	Sepeda	0	0
4	Lain-lain	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa kendraan yang dimiliki orang tua adalah Mobil dan motor sebanyak 27 orang dengan persentase 70%, selanjutnya orang tua yang memiliki kendraan motor sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, selanjutnya orang tua memiliki kendraan sepeda dan lain-lain adalah 0%.

Jenis Lantai Rumah

Tabel. 1.8

Distribusi Frekusensi Jenis Lantai Rumah

No	Jenis Lantai Rumah	Frekuensi	Persentase
1	Keramik	26	86,7
2	Tegel/ubin	4	13,3
3	Semen kasar/halus	0	0
4	Tanah	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa jenis lantai rumah yang memiliki keramik sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%, selanjutnya jenis lantai rumah tegel/ubin sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% dan jenis lantai rumah semen kasar/halus dan tanah 0%.

Jenis Kepemilikan Rumah Yang Tempati

Tabel. 1.9

Distribusi Frekusensi Jenis Kepemilikan Rumah

No	Jenis Kepemilikan Rumah	Frekuensi	Persentase
1	Rumah sendiri	26	86,7
2	Rumah dinas	4	13,3
3	Mengontrak atau menyewa	0	0
4	Jawaban lain.....	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa jenis kepemilikan rumah sendiri sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%, selanjutnya jenis kepemilikan rumah dinas sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% dan jenis kepemilikan rumah mengontrak atau menyewa dan jawaban lainnya 0%.

Jenis Rumah Yang Di Tempati

Tabel. 1.10

Distribusi Frekusensi Jenis Rumah Yang di Tempati

No	Jenis Rumah Yang di Tempati	Frekuensi	Persentase
1	Permanen	27	70
2	Semi permanen	3	30
3	Kayu	0	0
4	Bambu	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa jenis rumah yang di tempat permanen sebanyak 27 orang dengan persentase 70%, selanjutnya jenis rumah yang ditempati semi permanen sebanyak 3 orang dengan persentase 30% dan jenis rumah yang ditempati dari kayu dan bambu 0%.

Tipe Atau Ukuran Rumah Yang Keluarga Tempati

Tabel. 1.11

Distribusi Frekusensi Tipe Atau Ukuran Rumah Yang Keluarga Tempati

No	Tipe Atau Ukuran Rumah Yang Keluarga Tempati	Frekuensi	Persentase
1	Tipe 60 (luas bangunan 60 m)	27	70

2	Tipe 45 (luas bangunan 45 m)	3	30
3	Tipe 21 (luas bangunan 21 m)	0	0
4	Jawaban lain.....	0	0
Total		30	100.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa tipe atau ukuran rumah yang keluarga tempati dari tipe 60 (luas bangunan 60 m) sebanyak 27 orang dengan persentase 70%, selanjutnya tipe atau ukuran rumah yang keluarga tempati dengan tipe 45 (luas bangunan 45 m) sebanyak 3 orang dengan persentase 30% dan tipe atau ukuran rumah yang keluarga tempati dengan tipe 21 (luas bangunan 21 m) dan jawaban lainnya 0%.

a. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar santri diperoleh melalui jawaban responden terhadap 10 option angket yang telah diberikan kepada santri dengan jumlah responden 30 santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia.

Data tersebut diolah kepada 3 aspek yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor mean idel dan standar deviasi ideal tersebut dapat ditentukan klasifikasi mengenai hal kecendrungan motivasi belajar berdasarkan jawaban dari responden atau snatri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia.

Dalam menentukan kecendrungan variabel harus menemukan nilai minum dan maksimum, nilai tersebut diketahui bahwa nilai minum 10 dan maksimum 40. Untuk selanjutnya mencari nilai rata-rat ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 1/2$ (Nilai Mak + Nilai Min), dalam mencari standar deviasi ideal maka $S_{di} = 1/6$ (Nilai Mak - Nilai Min).

$$M_i = \frac{1}{2} (40+10) = 25$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (40-10) = 5$$

Berdasarkan rumus diata maka dapat diketahui bahwa mean ideal adalah 25. Sedangkan standar deviasi idealnya ada[lah 5. Dari perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yakni sebagai berikut:

Tabel. 1.12

Kategori Kecendrungan

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$(X \geq Mi + SDi)$
2	Sedang	$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + 1SDi)$
3	Rendah	$(X < Mi - 1SDi)$

Tabel. 1.13

Kategori Kecendrungan Motivasi Belajar Santri

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 30,0$	30	100%	Tinggi
2	$20,0 < X \leq 30,0$	0	0	-
3	< 20	0	0	-

Sumber data: diolah dengan *SPSS IBM Statistik 25*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia, termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 30 responden atau 100%.

3. Hasil Uji Persyaratan dan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 1.18

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22254630
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.110
	Negative	-.123

Test Statistic	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber data: diolah dengan *SPSS IBM Statistik 25*

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp Sig dari residual yang telah diuji. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 jadi dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah dipenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

a. Uji Homogenitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui homogenitas varians eror untuk setiap kali nilai variabel bebasnya. Pengujian homosedastisitas ini diuji menggunakan uji Spearman. Hasil dari uji homosedastisitas dinunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1.19

Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.015	1	58	.161
	Based on Median	1.711	1	58	.196
	Based on Median and with adjusted df	1.711	1	57.98 6	.196
	Based on trimmed mean	1.420	1	58	.238

Sumber data: diolah dengan *SPSS IBM Statistik 25*

Taraf signifikan untuk pengukuran maka digunakan $\alpha = 0,05$. Uji Homogen memakai aplikasi SPSS dengan ketentuan atau kriterianya yang di dilakukan dalam menarik kesimpulan dimana:

- Jika F hitung > dari F tabel berarti memiliki varian yang homogen.
- Jika F Hitung < dari F table berarti varian tidak homogen.

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variable tersebut homogen dengan ketentuan F hitung > dari F tabel ($0,161 > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan, linear apabila sig lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS IBM Statistik 25 for windows*. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.20
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Santri * Keadaann Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	65.625	3	21.875	10.616	.000
		Linearity	63.982	1	63.982	31.050	.000
		Deviation from Linearity	1.643	2	.821	.399	.675
	Within Groups		53.575	26	2.061		
	Total		119.200	29			

Sumber data: diolah dengan *SPSS IBM Statistik 25*

Dari tabel diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y, dimana nilai Sig F > 0.05 yaitu 0,675 maka hubungannya bersifat linear.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *product moment* dan olah dengan menggunakan *SPSS IBM Statistik 25* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

N = Jumlah sampel

x = skor butir

y = skor total

$\sum xy$ = Jumlah antara perkalian x dan y

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia.

Hasil pengolahan data melalui *SPSS IBM Statistik 25* adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.21

Hasil Correlations Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia

Correlations			
		EKONOMI	MOTIVASI
EKONOMI	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	94.967	77.600
	Covariance	3.275	2.676
	N	30	30
MOTIVASI	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	77.600	119.200
	Covariance	2.676	4.110
	N	30	30

Sumber data: diolah dengan *SPSS IBM Statistik 25*

Berdasarkan hasil correlations diatas maka dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed = 000) < 0,025 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia dan terdapat pengaruh yang positif.

Dari perhitungan korelasi diatas diperoleh $r_{hitung} = 0,729$, selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$ dan taraf kesalah 5% (0,361) dan taraf kesalah 1% (0,463), sedangkan $r_{hitung} = 0,729$. Dengan ketentuan bahwa jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) H_0 diterima H_a ditolak. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari perhitungan korelasi tersebut maka dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf kesalah 5% ($0,729 > 0,361$) dengan demikian hasil yang diperoleh adalah signifikan. terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia.

Dari hal diatas juga diperoleh hasil bahwa nilai person correlation yang diperoleh sebesar 0,729 dengan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi orang maka semakin tinggi motivasi belajar santri. Koefisien korelasi sebesar 0,729 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai korelasi tersebut tinggi/kuat dengan interpretasi $r = 0,70$ s/d 0,90 (antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang tinggi/kuat).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tingkat Pendidikan ayah Sebagian besar berpendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 21 orang dengan persentasi 70%, sedangkan Pendidikan ibu itu berada pada Pendidikan Diploma/Sarjana 24 orang dengan persentasi 80% hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Pendidikan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar santri.

Dalam penghasilan orang tua yang memiliki penghasilan Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.900.000,- sebanyak 27 orang dengan persentase 90%, dan penerimaan penghasilan orang tua tiap minggu 25 orang dengan persentase 83,3%, selanjutnya orang tua yang memiliki pengeluaran Rp.1.000.000,- sampai Rp.2.900.000,- sebanyak 21

orang dengan persentase 70%, ini menunjukkan bahwa ada kesinambungan antara penghasilan, jangka penerimaan penghasilan dan pengeluaran yang sangat berimbang dan santri bisa termotivasi hal ini disebabkan tidak adanya permasalahan dalam keuangan.

Dalam kepemilikan kendaraan orang tua rata-rata tertinggi adalah Mobil dan motor yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 70% sedangkan yang memiliki kendaraan motor hanya sebanyak 3 orang dengan persentase 30%. Selanjutnya jenis lantai rumah yang dimiliki orang tua dengan persentase tertinggi adalah memiliki keramik sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%, jenis kepemilikan rumah memiliki frekuensi tertinggi adalah rumah sendiri sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%. Selanjutnya jenis rumah yang dimiliki itu sudah berada pada frekuensi rumah permanen yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 70%, dan tipe atau ukuran rumah yang keluarga tempati dari tipe 60 (luas bangunan 60 m) sebanyak 27 orang dengan persentase 70%.

Hal di atas sudah menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan orang tua, Pendidikan, dan kepemilikan tempat tinggal maka semakin tinggi motivasi belajar santri santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah ditemukan bahwa motivasi belajar santri termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia ada pada kategori tinggi.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil dimana hipotesis diterima “terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia”. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf kesalahan 5% ($0,729 > 0,361$) dengan demikian hasil yang diperoleh adalah signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil correlations diatas maka dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed = 000) $< 0,025$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia dan terdapat pengaruh yang positif. Dari perhitungan korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,729$, selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N = 30$ dan taraf kesalah 5% (0,361) dan taraf kesalah 1% (0,463), sedangkan $r_{hitung} = 0,729$. Dengan ketentuan bahwa jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) H_0 diterima H_a ditolak. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari perhitungan korelasi maka dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf kesalah 5% ($0,729 > 0,361$) dengan demikian hasil yang diperoleh adalah signifikan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas XI MA Tahun Ajaran 2020-2021 di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia. Selanjutnya Koefisien korelasi sebesar 0,729 yang dapat korelasi tersebut tinggi/kuat dengan interpretasi $r = 0,70$ s/d $0,90$ (antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang tinggi/kuat).

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwekerto Selatan: Pena Persada, 2020)
- Danil, Mahyu, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen' (Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, 2013), p. Vol. IV. No. 7-9
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)
- Fauzian, Rinda, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Rinda Fauzian, 2019)
- Febriana, Sefti Wiri, Rohmah, and Wafrotur, 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar', *Convergence in the Information Industries. Telecommunications, Broadcasting and Data Processing 1981-1996*, 2014, 45
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)
- Haryanto, Eko Sri, 'Rumah Tinggal', *Rumah Tinggal*, 2016
- Hasoloan, Jimmy, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)* (Yogyakarta: Deepublish Yogyakarta, 2010)
- Hisyam, Fadian Ra'id, 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Dan Xi Ips Sma N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017', *ثقفني*, 4 (2018), ثقفني
- Indonesia, Republik, 'Undang-Undang No. 4 Tahun 1992' (Jakarta, 1992), p. 29
- Lestari, E T, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020)
- Masduki, Yusron, Karoma Burlian, and Yulsaini, *Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran*

- (UAD Press, 2020)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Thamrin Tahir, dkk, *Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, Dan Strategi* (Media Sains Indonesia, 2020)
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012)
- Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi* (Deepublish, 2017)
- Shihab, Moh. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010)
- , *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2010)
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 18 (2003), 19–28
- Widoyoko Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)
- Wurdiyanti Yuli Astuti, 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman', 9.2 (2016), 118–31
- Yanti, Fitri April, Mundilarto, and Heru Kuswanto., *Teori Dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019)